

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

4.1. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH

Pembangunan daerah pada hakikatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengelola sumber ekonomi daerah. Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat diseluruh daerah sehingga tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju dan tenteram serta memperluas pilihan yang dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat dan martabat.

Pembangunan daerah dilaksanakan melalui penguatan otonomi daerah dan pengelolaan sumber daya yang mengarah pada terwujudnya tata pemerintahan yang baik (*good govermance*). Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan daerah yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran dari tiga pilar utama yaitu pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini berperan sebagai lembaga yang menjalankan dan menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif bagi unsur-unsur lain, dunia usaha swasta berperan untuk menciptakan lapangan kerja dan pendapatan serta masyarakat memiliki peran dalam penciptaan interaksi sosial, ekonomi dan politik.

Permasalahan dasar yang muncul selama proses pembangunan daerah selama ini, berimplikasi pada masa depan. Jika permasalahan dasar itu belum dapat di atasi sehingga mengakibatkan keberlanjutan secara terus menerus konsekuensinya akan terjadi proses komplikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keseluruhan upaya untuk mewujudkan kehidupan rakyat yang sejahtera akan berdiri di atas pondasi yang rapuh, sehingga akan menimbulkan ketidakadilan dan peluruhan martabat warga masyarakat. Beberapa permasalahan Kabupaten Pandeglang dapat diidentifikasi di antaranya:

1. Masih banyak desa tertinggal jumlah desa tertinggal, pada tahun 2010 sebanyak 141 desa, sampai dengan tahun 2015 yang belum tertangani sebanyak 75 desa.

2. Tingkat kemiskinan cukup tinggi sekitar 9,50 % dari total penduduk atau berjumlah 113.140 jiwa, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun sebelumnya sebesar 10,25%.
3. Tingkat Pengangguran yang masih tinggi sebesar 7,03 % atau 32.950 orang dari total angkatan kerja, hal tersebut menurun dari tingkat pengangguran sebelumnya yang mencapai 12,34% atau 57.157 orang dari total angkatan kerja.
4. Masih banyaknya daerah rawan pangan di Kabupaten Pandeglang, dari 35 kecamatan terdapat 16 kecamatan yang masuk kategori 1 daerah rawan pangan. Diantaranya, Kecamatan Cimanuk (1 Desa), Banjar (2 desa), Cadasari (8 desa), Carita (2 desa), Cikedal (3 desa), Cimanuk (3 desa), Jiput(4 desa), Kaduhejo (4 desa), Labuan (1 desa), Mandalawangi (4 desa), Menes (5 desa), Munjul (1 desa, Pagelaran (8 desa), Saketi (12 desa), Sindangresmi (1 desa), Sukaresmi (1 desa), dengan presentasi 17,70%.
5. Rendahnya kualitas SDM, hal ini tercermin dari kurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor yang membutuhkan keterampilan seperti jasa kemasyarakatan 15,79 jasa lainnya 17,37%, industri pengolahan 7,41% dan perdagangan, hotel dan restoran sebesar 16,67% dari total jumlah penduduk yang bekerja. Sementara pada sektor pertanian sebesar 42,96% dari total jumlah penduduk yang bekerja.
6. Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, hal ini tercermin dari : tingkat pendidikan jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang yang berusia 10 tahun ke atas. Tingkat pendidikan universitas/perguruan tinggi sebesar 2,87%, SLTA sebesar 11,23%, dan yang belum tamat SD/MI sebesar 31,60%. Sementara angka rata-rata sekolah penduduk Kabupaten Pandeglang mencapai 6,45 tahun.
7. Masih belum memadainya layanan kesehatan masyarakat, hal ini tercermin dari persentasi jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Jumlah dokter sebesar 2,27%, paramedis/perawat sebesar 0,083% dan tenaga kesehatan masyarakat sebesar 0,53%.
8. Belum optimalnya nilai tambah sektor primer, sekunder dan tersier Kabupaten Pandeglang terhadap Provinsi Banten (tahun 2014): pertanian, kehutanan dan Perikanan 30,98 % dan pertambangan-penggalian 10,21%.

Sektor sekunder : industri pengolahan 6,60%, Pengadaan Listrik dan Gas 0,66%, Pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang 0,07% dan bangunan 5,15%. Sektor tersier (2014): perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor 12,24%, Penyediaan akomodasi dan makanan minuman 5,24%, Informasi dan Koordinasi 0,33%, Jasa Keuangan dan Asuransi 2,45%,

9. Sumber daya air belum dimanfaatkan bagi pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (18 aliran sungai dengan panjang total sekitar 835 km)
10. Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya kelautan (perikanan tangkap baru dimanfaatkan sekitar 80% dari potensi lestarnya, potensi budidaya rumput laut di pantai barat dan potensi lahan tambak baru dimanfaatkan 70%).
11. Belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan potensi pariwisata berbasis sejarah, pantai, tirta, dan alam. Jumlah destinasi pariwisata (214 objek/kawasan wisata yang terdiri dari wisata pantai 11 objek/kawasan, wisata tirta 19 objek/kawasan, sejarah 183 objek, wisata alam 1 kawasan), namun Yang banyak dikunjungi wisatawan hanya ± 9 % dari objek/kawasan wisata tersebut.
12. Belum optimalnya pengelolaan sumber daya hutan di kawasan Akarsari bagi pelestarian lingkungan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat (*forest for society*).
13. Kualitas dan kuantitas infrastruktur dan pelayanan publik yang belum memadai. Hal ini terlihat dengan belum memadainya kondisi sarana prasarana untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti sektor pendidikan, kesehatan, sanitasi, air minum, drainase, persampahan maupun air limbah, pengelolaan sumber daya air permukaan yang mampu menampung kelebihan air pada musim hujan. Selain itu juga terlihat pada infrastruktur wilayah yang berhubungan dengan resiko terjadinya berbagai bencana seperti bencana banjir, gelombang pasang/abrasi, dan tanah longsor.
14. Masih belum memadainya sarana dan prasarana dasar yang belum mendukung percepatan pembangunan (jalan, jembatan, terminal, irigasi, drainase, instalasi air bersih, listrik, komunikasi, tanggap darurat bencana).

15. Belum memadainya sarana dan prasarana bagi peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
16. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman globalisasi dan perdagangan bebas belum dikelola secara optimal. Terutama pada usaha bagi pedagang sektor informal, perdagangan skala kecil dan menengah sejalan dengan berlakunya *China-ASEAN Free Trade Agreement* (CAFTA) pada tahun 2010, dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016. Selain itu, terkait adanya agenda dan target capaian *sustainable development goals* (SDG's), penerapan Ecolabelling, ISO dan Kyoto Protokol.
17. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan dan ketatalaksanaan perangkat daerah meliputi sarana dan prasarana perkantoran, mobilitas, pelayanan publik dan regulasi.
18. Belum optimalnya pemanfaatan ruang pada rencana pola ruang sebagaimana diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah khususnya kawasan budidaya, kawasan strategis, wilayah pesisir laut dan pulau-pulau kecil, kawasan perbatasan dan Pandeglang sebagai kawasan pendidikan, pariwisata dan budidaya pertanian serta kegiatan pendukungnya.
19. Belum memadainya kuantitas dan kualitas SDM aparatur pada tahun 2014 sebanyak 295 orang berpendidikan strata 2/ strata3 (S2/S3) atau 2,32%, 6.209 orang berpendidikan strata 1 /Diploma-IV (S1/D-IV) atau 48,85%, 700 orang berpendidikan Diploma III atau 5,49%, 698 orang berpendidikan Diploma II atau 5,51%, dan 4.362 orang berpendidikan SLTA/D-I atau sekitar 34,32%.
20. Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerah.

Dari seluruh masalah yang telah diidentifikasi, permasalahan pokoknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kualitas SDM masih rendah, permasalahan ini terkait dengan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, pengangguran, kemiskinan dan kurangnya berdayanya masyarakat khususnya pedesaan.
2. Penataan ruang dan kawasan / kewilayahan Kabupaten Pandeglang masih belum optimal, hal ini terkait dengan belum adanya tata guna lahan yang terintegrasi dan sinergis dengan pembangunan yang diprioritaskan sesuai

dengan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada. Selain itu permasalahan tersebut terkait dengan belum optimalnya fungsi kawasan dan tata ruang wilayah.

3. Sarana dan prasarana dasar belum memadai, permasalahan ini terkait dengan kurang optimalnya sarana dan prasarana publik khususnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan jalan dan sarana dan prasarana penunjang perekonomian.
4. Belum optimalnya pemanfaatan potensi unggulan daerah, permasalahan ini terkait masih dilakukannya aktivitas perekonomian barang mentah pada sektor unggulan, belum dilakukannya aktivitas perekonomian pada sektor-sektor unggulan dan strategis ekonomi daerah, dengan meningkatkan nilai tambah dan nilai rantainya.
5. Pertumbuhan ekonomi daerah belum menunjukkan tingkat perkembangan yang signifikan, permasalahan ini khususnya terkait dengan belum optimalnya iklim investasi yang prospektif dan kondusif, serta belum berkembangnya jiwa kewirausahaan.

Tata kelola dan kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah masih lemah, permasalahan ini terkait dengan masih lemahnya kapasitas kelembagaan dan kualitas aparatur pemerintahan daerah. Mengacu pada kelima permasalahan sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka terkait dengan perencanaan pembangunan lima tahun ke depan, isu strategis yang diangkat dalam visi dan misi ini adalah berkenaan dengan empat isu pokok, yaitu:

- (1) Sumber Daya Manusia
- (2) Daya Dukung Wilayah
- (3) Daya Saing Daerah
- (4) Tata Kelola Kepemerintahan

4.2. ISU STRATEGIS

Rumusan isu strategis pembangunan merupakan refleksi dari hasil kajian terhadap :

1. Kebijakan/regulasi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Daerah;
2. Evaluasi dan pencapaian pembangunan pada tahun-tahun sebelumnya;

3. Identifikasi terhadap seluruh potensi, permasalahan, peluang dan ancaman baik yang bersifat *existing* maupun potensi yang kemungkinan timbul pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, mengacu pada rumusan sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka terkait dengan perencanaan pembangunan lima tahun ke depan, isu strategis yang diangkat dalam visi dan misi ini adalah berkenaan dengan empat isu pokok, yaitu:

- (1) Sumber Daya Manusia
- (2) Daya Dukung Wilayah
- (3) Daya Saing Daerah
- (4) Tata Kelola Pemerintahan

4.2.1. Sumber Daya Manusia

1. Pendidikan

- a. Peluang
 - 1) SDM yang berkecimpung di dunia pendidikan.
 - 2) Interaksi sosial yang cukup intensif di masyarakat.
 - 3) Sarana Teknologi Informasi.
 - 4) Apresiasi masyarakat terhadap pendidikan cukup tinggi.
- b. Tantangan
 - 1) Dampak negatif dari adanya interaksi sosial dan globalisasi.
 - 2) Perlu penyamaan persepsi dan pemahaman yang komprehensif antar *stakeholders* untuk mewujudkan Kabupaten Pandeglang sebagai kawasan pusat pendidikan di Provinsi Banten.
 - 3) Adanya kecenderungan orientasi bisnis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Isu Strategis
 - 1) Peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
 - 2) Peningkatan mutu lulusan dan kompetensi pendidik yang berbasis pada kearifan dan budaya lokal.
 - 3) Penguasaan teknologi dan informasi dalam rangka mewujudkan hasil pendidikan berdaya saing tinggi.

2. Kebudayaan

a. Peluang

- 1) Kabupaten Pandeglang masih dimungkinkan ditata menjadi kawasan berbudaya terkemuka yang humanis, kreatif, asri, dan nyaman serta memiliki peluang besar untuk mengembangkan dirinya sebagai pusat budaya.
- 2) Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media membangun jejaring global dan internasional.

b. Tantangan

- 1) Kawasan dan benda cagar budaya terganggu fungsi dan makna filosofinya karena perkembangan ekonomi dan aktivitas manusia.
- 2) Masuknya nilai-nilai dan kebudayaan asing yang cukup gencar perlu disikapi dengan bijak agar tidak melunturkan nilai-nilai dan kearifan lokal.
- 3) Antisipasi dampak negatif dari pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi.

c. Isu Strategis

Peningkatan ketahanan budaya.

3. Kesehatan

a. Peluang

- 1) Ketersediaan prasarana sarana, dan sumberdaya kesehatan memadai.
- 2) Sarana transportasi dan komunikasi yang menjangkau seluruh wilayah.
- 3) Upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu, polindes, desa siaga, poskestren, dan lain-lain telah berkembang dan berjalan dengan baik.
- 4) Peran masyarakat dan swasta dalam penyediaan pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan berkembang.

b. Tantangan

- 1) Meningkatnya tuntutan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.
- 2) Kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih relatif rendah.
- 3) Belum meratanya SDM dan sarana pelayanan kesehatan.

- 4) Belum maksimalnya peran serta dan kemitraan LSM, lembaga pendidikan, organisasi sosial kemasyarakatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan kesehatan.
 - 5) Belum optimalnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan data dan informasi dalam perencanaan pembangunan kesehatan.
- c. Isu Strategis
- 1) Derajat Kesetaraan:
 - a) Kesetaraan derajat kesehatan Kabupaten Pandeglang;
 - b) Permasalahan kesehatan ibu di Kabupaten Pandeglang;
 - c) Permasalahan Status Gizi Balita Kabupaten Pandeglang;
 - d) Potensi berbagai penyakit menular di Kabupaten Pandeglang masih tinggi;
 - 2) Aksesibilitas dan Mutu Pelayanan:
 - a) Mutu pelayanan kesehatan;
 - b) Sinergisme dan harmonisasi pembangunan kesehatan;
 - c) Kesiapsiagaan bencana dalam bidang kesehatan;
 - d) Pembiayaan kesehatan pemerintah untuk kesehatan masih rendah;
 - e) Kemandirian dan peran serta masyarakat masih belum optimal;

4. Pemberdayaan Perempuan, Anak, dan Remaja

- a. Peluang
- 1) Potensi SDM perempuan dalam pembangunan.
 - 2) Menyediakan advokasi, fasilitasi dan mediasi pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan generasi penerus, termasuk pemantapan, peningkatan peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan, sehingga dapat meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan *gender*. Berkembangnya pembangunan di sektor ekonomi menjadi peluang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.
 - 3) Banyaknya lembaga donor untuk pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak dan remaja.

- 4) Banyak Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi masyarakat, Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, yang memiliki perhatian terhadap masalah pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak dan remaja.
- b. Tantangan
- 1) Membangun strategi pemberdayaan yang meminimalkan konflik peran.
 - 2) Pengarusutamaan *gender* yang diikuti dengan penyempurnaan dan perubahan peraturan perundangan yang tidak bias *gender* dan tidak mendiskriminasikan kaum perempuan.
 - 3) Menghindarkan pengaruh buruk terhadap anak dan remaja dari berbagai faktor yang merusak masa kecilnya, baik secara fisik maupun psikis.
 - 4) Menciptakan lingkungan, sarana-prasarana, serta pendampingan yang kondusif dan nyaman bagi anak juga remaja.
- c. Isu Strategis
- 1) Peningkatan dan perluasan kesetaraan *gender* yang dititikberatkan pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial budaya, lingkungan serta di semua sektor dan bidang kehidupan lainnya.
 - 2) Peningkatan kesadaran dan kepekaan *gender* melalui pengembangan jejaring (*networking*) berbagai elemen masyarakat yang sadar dan peka *gender*.
 - 3) Peningkatan perlindungan terhadap perempuan, anak-anak, dan remaja.
 - 4) Peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak.

5. Pemuda dan Olahraga

- a. Peluang
- 1) Potensi SDM pemuda dalam pembangunan.
 - 2) Semakin berkembangnya industri barang dan jasa memberi peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda.
 - 3) Semakin banyak *event* olahraga dan perusahaan sponsor yang memberikan peluang untuk membudayakan olahraga dan menambah ruang publik untuk olahraga.

- b. Tantangan
 - 1) Menciptakan lingkungan serta penyediaan prasarana dan sarana untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian serta meminimalkan dampak negatif globalisasi bagi pemuda.
 - 2) Menciptakan lingkungan serta prasarana dan sarana publik untuk memperluas budaya olahraga di kalangan masyarakat.
- c. Isu Strategis
 - 1) Peningkatan kemandirian sosial dan ekonomi pemuda dalam pembangunan.
 - 2) Pemasarakatan olahraga, peningkatan ruang publik untuk olahraga, dan peningkatan prestasi olahraga.

4.2.2 Daya Dukung Wilayah

1. Struktur Tata Ruang

- a. Peluang
 - 1) Kabupaten Pandeglang direncanakan sebagai Kawasan Pusat Pendidikan di Provinsi Banten.
 - 2) Perkembangan perekonomian di sekitar Ibukota Provinsi.
 - 3) Perkembangan wilayah dalam konstelasi regional dan nasional di Kawasan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata Tanjung Lesung serta Taman Nasional Ujung Kulon.
 - 4) Kuatnya daya tarik Kabupaten Pandeglang dalam sektor agribisnis dan pariwisata.
- b. Tantangan
 - 1) Sebagai PKW akan berperan sebagai pintu gerbang.
 - 2) Penanganan atas isu global dan tekanan internal.
 - 3) Dinamisnya kondisi investasi.
 - 4) Penataan struktur ruang yang belum konsisten.
 - 5) Pesatnya perkembangan kegiatan sektoral yang memerlukan pengaturan penggunaan lahan (agribisnis, aquabisnis serta jasa).
 - 6) Daya dukung lingkungan yang menurun, akibat pemanfaatan sumberdaya yang tidak seimbang.
- c. Isu Strategis

- 1) Meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan pengembangan struktur ruang.
- 2) Memantapkan struktur dan hirarki sistem klaster-klaster sektor unggulan.
- 3) Pengelolaan pertumbuhan wilayah yang terintegrasi antar sektor pembangunan.
- 4) Menjembatani kebijakan struktur ruang dalam RTRW Provinsi yang bersifat makro dengan kebijakan struktur ruang RTRW Kabupaten yang bersifat parsial.
- 5) Meningkatkan peran dunia usaha dan daya saing melalui penciptaan iklim kondusif bagi pengembangan infrastruktur dan wilayah.
- 6) Mendorong pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan struktur ruang.
- 7) Mendorong pengembangan wilayah/kawasan yang saling memperkuat dan seimbang.
- 8) Perubahan iklim mikro, pencemaran air permukaan dan polusi udara serta penurunan muka air tanah.

2. Pola Ruang

a. Peluang

- 1) Mempunyai letak geografis yang memiliki aksesibilitas yang baik.
- 2) Tersedianya lahan yang cukup luas guna pengembangan wilayah.
- 3) Kondisi alam yang mendukung agribisnis, aquabisnis dan pariwisata.

b. Tantangan

- 1) Aturan dan kebijakan pola ruang belum optimal.
- 2) Belum optimalnya penataan ruang secara detail pada kawasan-kawasan strategis dan cepat tumbuh.
- 3) Berkurangnya lahan pertanian dan lahan resapan air.
- 4) Menurunnya produksi pertanian.
- 5) Konversi lahan yang terus berlangsung.

c. Isu Strategis

- 1) Penguatan lembaga yang terkait dalam penataan ruang.
- 2) Menyusun peraturan daerah tentang rencana umum dan rencana detail tata ruang.

- 3) Pengembangan sarana dan prasarana wilayah.
- 4) Pencapaian proporsi lahan untuk kawasan lindung, baik kawasan hutan maupun non hutan.
- 5) Mempertahankan kawasan resapan air dan kawasan berfungsi hidrogeologis.
- 6) Mitigasi resiko bencana.
- 7) Pengembangan Bandar Udara Panimbang.
- 8) Pembangunan *Outer Ringroad*.
- 9) Pengembangan Kawasan *Central Business District* (CBD) .
- 10) Mendorong penataan ruang kawasan untuk revitalisasi dan kelestarian lingkungan serta budaya.

3. Transportasi

a. Peluang

- 1) Potensi kerjasama pengelolaan transportasi dengan pihak swasta dan asing.
- 2) Akan dibangunnya bandar udara Panimbang.
- 3) Letak Kabupaten Pandeglang berbatasan dengan Selat Sunda yang menghubungkan pulau Jawa dan Sumatera.
- 4) Tersedianya eks Jalur kereta api Rangkasbitung- Labuan.
- 5) Letak Kabupaten pandeglang yang dapat dikembangkan dengan pelayanan antar moda jalan raya, kereta api, laut dan udara.

b. Tantangan

- 1) Tingginya jumlah pemakaian kendaraan pribadi terutama sepeda motor.
- 2) Aksesibilitas transportasi yang belum merata dan masih banyaknya tempat-tempat yang belum terjangkau oleh pelayanan transportasi.
- 3) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengendalian ruang manfaat jalan (rumaja) untuk kegiatan di luar kegiatan transportasi.
- 4) Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan fasilitas keselamatan jalan yang berfungsi untuk mengatur, mengendalikan dan mengarahkan pergerakan lalu lintas jalan.

- 5) Kurangnya kepedulian dan dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan *Transport Demand Management* (TDM) sebagai salah satu solusi pengurangan kemacetan.

c. Isu Strategis

- 1) Penyediaan pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman, murah dan tepat waktu dengan dukungan penuh terhadap kebijakan *Transport Demand Management* (TDM).
- 2) Peningkatan jaringan jalan berikut fasilitas keselamatan menuju daerah terisolir, kawasan budaya dan wisata serta sentra-sentra industri.
- 3) Pengembangan pola transportasi angkutan masal, seperti kereta api.
- 4) Peningkatan penyediaan fasilitas pelayanan transportasi yang menunjang keamanan dan kenyamanan pemakai jalan.
- 5) Pengembangan prasarana terminal terpadu di Bandara Panimbang dengan menitikberatkan pada kemudahan *transfer* antar moda.
- 6) Pengembangan infrastruktur angkutan barang dengan memberikan kemudahan *transfer point* angkutan umum dengan angkutan barang.

4. Listrik

a. Peluang

- 1) Potensi kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah luar negeri untuk penciptaan sumber energi listrik.
- 2) Inovasi masyarakat dalam penemuan energi listrik terbarukan.

b. Tantangan

- 1) Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap penggunaan energi secara mandiri.
- 2) Kurangnya penemuan sumber energi listrik terbarukan.
- 3) Belum optimalnya penciptaan teknologi untuk mengolah sumber energi.
- 4) Inefisiensi pemakaian listrik.

c. Isu Strategis

- 1) Kerjasama dengan swasta dalam penyediaan energi listrik.
- 2) Penyediaan listrik yang menjangkau sampai wilayah terpencil.
- 3) Pengembangan energi listrik baru.
- 4) Penghematan energi listrik.
- 5) Pengembangan energi listrik berbasis kemasyarakatan.

5. Komunikasi dan Informatika

a. Peluang

- 1) Terbukanya akses masyarakat terhadap informasi terkini.
- 2) Pemanfaatan kemajuan teknologi untuk pengembangan potensi daerah.
- 3) Pemberian pelayanan kepada masyarakat secara *on line*.

b. Tantangan

- 1) Ketersediaan data terbaru (*up to date*) masih kurang.
- 2) Penerapan *Digital Government Services* (DGS) di semua bidang.
- 3) Pelayanan berbasis *on line* masih terbatas sehingga keluhan dan permasalahan masyarakat tidak dapat terselesaikan secara cepat dan tepat.
- 4) Biaya internet yang relatif masih mahal.
- 5) Penyediaan *one stop information service* di tempat-tempat strategis masih terbatas.
- 6) Optimalisasi lembaga-lembaga komunikasi sosial dan lembaga media tradisional sebagai lembaga komunikasi strategis.

c. Isu Strategis

- 1) Pengembangan Digital Government Services/E-Government
- 2) Pengembangan infrastruktur jaringan.
- 3) Pelayanan kepada masyarakat secara *on line*.
- 4) Penyediaan internet murah dan internet masuk desa.
- 5) Sosialisasi dan diseminasi informasi publik.
- 6) Layanan komunikasi dan informasi secara terpadu.
- 7) Pemanfaatan media komunikasi guna peningkatan akses informasi masyarakat melalui diseminasi informasi dan fasilitasi kegiatan penyiaran.
- 8) Pemberdayaan informasi masyarakat memanfaatkan sumberdaya komunikasi sosial dan lembaga media tradisional serta kelompok strategis lain.
- 9) Penyerapan aspirasi dan opini publik.
- 10) Pemberdayaan masyarakat informasi

6. Penanggulangan Bencana

b. Peluang

- 1) Terbukanya sinergitas antara pemerintah daerah dan masyarakat terhadap penanggulangan bencana.
 - 2) Masih hidupnya nilai-nilai kerukunan, kerjasama dan gotong royong dalam menghadapi risiko bencana.
 - 3) Banyaknya rujukan penanganan dan penanggulangan bencana.
- c. Tantangan
- 1) Meningkatkan peran kelembagaan dan masyarakat dalam mencegah, menghadapi dan menanggulangi bencana alam yang akan terjadi.
 - 2) Mengarusutamakan pengurangan resiko bencana dengan kelembagaan yang kuat.
 - 3) Melakukan identifikasi, mengkaji, memantau resiko bencana serta menerapkan sistem peringatan dini.
 - 4) Mengurangi cakupan resiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.
- d. Isu Strategis
- 1) Pengurangan resiko bencana serta penguatan kelembagaan penanggulangan bencana.
 - 2) Pemanfaatan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan.
 - 3) Pengurangan faktor-faktor penyebab resiko bencana.
 - 4) Penguatan kesiapan menghadapi bencana pada semua tingkatan masyarakat.

4.2.3 Daya Saing Daerah

1. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- a. Peluang
 - 1) Semakin berkembangnya industri berbasis sains.
 - 2) Semakin berkembangnya pengelola jasa Teknologi Informatika (TI).
- b. Tantangan
 - 1) Membangun kemandirian pengembangan IPTEK.
 - 2) Mengefektifkan penyebaran dan komunikasi hasil pengembangan IPTEK.
- c. Isu Strategis
 - 1) Pengembangan IPTEK untuk industri berbasis sains dan TI.

- 2) Pengembangan pembelajaran berbasis penelitian dan TI.

2. Pertanian

a. Peluang

- 1) Peningkatan daya saing produk pertanian.
- 2) Pengembangan komoditas yang punya nilai ekonomi tinggi.
- 3) Pengembangan varietas unggul daerah .
- 4) Peningkatan nilai tambah produk pertanian.
- 5) Pengembangan pertanian berkelanjutan.

b. Tantangan

- 1) Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
- 2) Potensi perkembangan hama dan penyakit tanaman dan hewan.
- 3) Minimnya modal usaha petani.
- 4) Impor beberapa jenis komoditas pertanian.
- 5) Peningkatan kualitas SDM.

c. Isu Strategis

- 1) Ketersediaan dan keterjangkauan saprodi (bibit, pupuk, obat-obatan).
- 2) Menurunnya daya dukung lahan dan air.
- 3) Krisis ekonomi yang berdampak pada krisis penyediaan pangan.
- 4) Proyeksi sektor pertanian relatif stabil dalam arti jumlah produksi akan meningkat seiring peningkatan produktivitas lahan pertanian.

3. Pariwisata

b. Peluang

- 1) Kebutuhan berwisata sebagai trend globalisasi.
- 2) Menguatnya minat berwisata dan tingginya Wisata Minat Khusus.
- 3) Kedudukan dan peran Kabupaten Pandeglang sebagai destinasi unggulan wisatawan.
- 4) Keanggotaan lembaga-lembaga pariwisata di Kabupaten Pandeglang.
- 5) Perkembangan kemapanan perekonomian daerah lain.
- 6) Kecenderungan meningkatnya wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.
- 7) Tingginya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah.

c. Tantangan

- 1) Kompetisi market pariwisata yang ketat.
 - 2) Peningkatan berkelanjutan kreativitas dan inovasi pengelolaan pariwisata.
 - 3) Peningkatan kualitas SDM pariwisata.
- d. Isu Strategis
- 1) Mengembangkan manajemen pariwisata yang mendukung keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal.
 - 2) Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Pandeglang diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan tahun-tahun mendatang dengan asumsi bahwa kondisi dan situasi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional, khususnya di Kabupaten Pandeglang.

4. Energi dan Sumberdaya Mineral

- a. Peluang
- 1) Sumberdaya mineral atau bahan tambang yang ada di Kabupaten Pandeglang belum diusahakan secara optimal.
 - 2) Ketersediaan sumberdaya alam dalam hal ini air, angin, matahari, ombak yang melimpah merupakan potensi yang baik bagi pengembangan energi ketenagalistrikan.
- b. Tantangan
- 1) Pemanfaatan teknologi pengolahan yang ramah lingkungan bagi eksploitasi sumber daya mineral dan bahan galian.
 - 2) Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sumber energi dan tenaga listrik yang relative murah serta meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana publik energi dan listrik guna mendorong pemerataan pembangunan.
 - 3) Melayani kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau, serta membuka keterisolasian wilayah pedalaman dan terpencil.s
- c. Isu Strategis
- 1) Alih teknologi yang ramah lingkungan dalam eksploitasi bahan galian.
 - 2) Pemanfaatan sumberdaya alam untuk ketenagalistrikan.
 - 3) Pemerataan kebutuhan energi listrik yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Perikanan dan Kelautan

a. Peluang

- 1) Potensi perikanan budidaya masih terbuka dan perikanan tangkap masih cukup besar.
- 2) Peningkatan produksi dan produktivitas perikanan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan di Kabupaten Pandeglang.
- 3) Adanya tempat-tempat pendaratan ikan dan pelabuhan.
- 4) Pemasaran produk perikanan domestik maupun luar negeri.

b. Tantangan

- 1) Peningkatan kualitas dan keanekaragaman alat tangkap ikan.
- 2) Peningkatan modal usaha bagi pembudidaya ikan dan nelayan.
- 3) Stabilisasi harga produk perikanan.
- 4) Peningkatan teknologi budidaya dan pengolahan hasil tangkapan ikan.
- 5) Minimalisasi hama dan penyakit pada perikanan budidaya.
- 6) Peningkatan minat dan budaya melaut bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang.
- 7) Peningkatan SDM perikanan.

c. Isu Strategis

- 1) Kebutuhan konsumsi ikan masyarakat masih potensial untuk ditingkatkan.
- 2) Optimalisasi pengelolaan pelabuhan.
- 3) Penegasan batas teritorial wilayah penangkapan.
- 4) Potensi usaha ikan hias yang semakin diminati.
- 5) Potensi terjadinya *illegal fishing*.
- 6) Proyeksi jumlah ikan dan lainnya diperkirakan akan terus meningkat mengingat besarnya potensi dan peluang yang tersedia. Berikut ini ditampilkan target pembangunan perikanan dan kelautan di Kabupaten Pandeglang.

6. Kehutanan dan Perkebunan

a. Peluang

- 1) Optimalisasi lahan kebun dan lahan kering yang potensial untuk hutan rakyat.
- 2) Multifungsi hutan bagi kehidupan manusia meliputi fungsi ekonomi, ekologi dan sosial.

- 3) Terbukanya peran aktif masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha, dibidang kehutanan dan perkebunan di Kabupaten Pandeglang.
 - 4) Terbukanya peluang pengembangan kawasan konservasi untuk mendukung pendidikan, budaya dan kepariwisataan.
 - 5) Terbukanya peluang pengembangan agribisnis perkebunan.
 - 6) Terbukanya pangsa pasar produk kehutanan dan perkebunan.
 - 7) Kepedulian kelompok masyarakat di dalam peningkatan pelestarian hutan.
 - 8) Terbukanya peluang kerja dan pendapatan masyarakat sekitar hutan dan kebun.
 - 9) Terbukanya peluang pengembangan komoditas unggulan spesifik lokasi.
- b. Tantangan
- 1) Luas hutan yang masih minim dalam suatu wilayah yang berfungsi sebagai penyangga iklim dan tata air bagi ekosistem.
 - 2) Sebagai sumber pendapatan petani kebun dan masyarakat sekitar hutan.
 - 3) Meningkatnya arus perdagangan hasil hutan.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kehutanan dan perkebunan rendah.
 - 5) Kelembagaan masyarakat kehutanan dan perkebunan belum berkembang secara produktif.
 - 6) Terjadinya gangguan keamanan hutan dan pelestarian sumberdaya alam akibat tekanan masyarakat sekitar hutan.
 - 7) Daya saing produk perkebunan primer maupun hasil olahannya belum mampu bersaing.
 - 8) Peredaran benih hutan/perkebunan yang belum bersertifikat/ berlabel masih tinggi.
- c. Isu Strategis
- 1) Kelestarian fungsi hutan dan daya dukung lingkungan sebagai upaya penurunan pemanasan global.
 - 2) Rendahnya daya saing produk perkebunan.

- 3) Peranan kehutanan dan perkebunan dalam mendukung mengurangi kemiskinan bagi petani hutan/kebun serta peningkatan peluang kerja dan usaha.
- 4) Dukungan penyediaan bahan baku yang berasal dari kehutanan dan perkebunan.
- 5) Rehabilitasi hutan dan lahan dalam rangka mendorong peningkatan daya dukung lahan, air dan ekosistem.
- 6) Peningkatan nilai tambah/pendapatan bagi petani hutan/kebun sesuai tuntutan pembangunan.
- 7) Pengurangan luas areal sektor kehutanan, khususnya luas areal hutan Negara.

3. Lingkungan Hidup

a. Peluang

- 1) Kondisi geografis Kabupaten Pandeglang yang sebagian besar merupakan daratan *aluvial* hasil erupsi gunung berapi yang subur dan ditambah adanya 6 Daerah Aliran Sungai (DAS) terdiri DAS Cibaliung, DAS Cibungur, DAS Cidanau, DAS Ciliman, DAS Ciujung dan DAS Ujung Kulon menjadikan sumber penghidupan bagi masyarakat.
- 2) Meningkatnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

b. Tantangan

- 1) Kurangnya respon para pemangku kepentingan terhadap isu-isu lingkungan global (perubahan iklim, pemanasan global, penipisan lapisan ozon);
- 2) Laju pencemaran/kerusakan lingkungan yang semakin;
- 3) Perlunya meningkatkan konservasi sumberdaya air dan keanekaragaman hayati serta pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana agar ketersediaan sumber air baik secara kualitas dan kuantitas dapat terjaga serta terpeliharanya daya dukung dan daya tampung lingkungan.

c. Isu Strategis

- 1) Pengelolaan sampah mandiri.
- 2) Pengembangan bio energi.
- 3) Pelaksanaan 3R (*Recycle, Reuse, Reduce*).
- 4) Penanaman sejuta pohon.

- 5) Pembuatan Sumur Peresapan Air Hujan (SPA).
- 6) Pengelolaan ruang terbuka hijau.
- 7) Pencemaran air sungai oleh limbah cair, pestisida dan sampah.
- 8) Penurunan kualitas dan kuantitas air tanah.
- 9) Pencemaran udara dari sumber bergerak.
- 10) Penurunan estetika lingkungan.
- 11) Kerusakan/perubahan bentang lahan, *karst*, gumuk pasir dan pantai.
- 12) Ancaman penurunan keanekaragaman hayati.
- 13) Penambangan liar bahan galian golongan C.
- 14) Pencemaran air laut.

4.2.4 Tata Kelola Pemerintahan

1. Pemerintahan

a. Peluang

- 1) Menguatnya tuntutan akan demokratisasi dan *good governance*.
- 2) Semakin kuatnya *civil society*.
- 3) Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Pemerintah Kabupaten Pandeglang secara otonomi dapat melakukan kebijakan kerjasama dengan pihak lain.

b. Tantangan

- 1) Era transparansi dan akuntabilitas
- 2) Besarnya tuntutan masyarakat.
- 3) Dinamisnya aspirasi masyarakat.
- 4) Semakin tingginya kompetisi dengan daerah lain.
- 5) Semakin kuatnya pengaruh globalisasi.
- 6) Banyaknya tawaran kerjasama dari berbagai pihak.
- 7) Peningkatan kualitas aparatur dalam penanganan kerjasama.

c. Isu Strategis

- 1) Perlunya pengembangan aparatur yang memiliki daya inovasi dan kreativitas.
- 2) Optimalisasi kapasitas aparatur daerah.
- 3) Dibutuhkannya aparat yang memiliki kompetensi dan budaya kerja sebagai abdi masyarakat atau pelayan masyarakat, merespon isu-isu terkait globalisasi dan *civil society*.

2. Hukum

a. Peluang

- 1) Kredibilitas Pemerintah dalam penegakan hukum di mata masyarakat sangat tinggi.
- 2) Nilai sosial budaya masyarakat yang cenderung adaptif terhadap tatanan hukum.
- 3) Terdapatnya lembaga swasta yang peduli hukum sehingga dapat dijadikan mitra dalam membangun hukum.

b. Tantangan

- 1) Implementasi dari peneguhan komitmen untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih.
- 2) Kesiapan aparaturnya penegak hukum untuk melakukan reformasi di bidang hukum yang menjadi kewenangannya.

c. Isu Strategis

- 1) Penanaman pola hidup patuh hukum mendukung terwujudnya aparaturnya dan masyarakat yang adil dan responsif hukum.

3. Politik

a. Peluang

- 1) Banyaknya lembaga penyalur aspirasi memudahkan masyarakat dalam menentukan lembaga penyalur aspirasi yang sesuai dengan kehendak masyarakat.
- 2) Banyaknya lembaga pemberdayaan masyarakat.

b. Tantangan

- 1) Terwujudnya dan terpeliharanya kondisi politik yang dinamis, aman dan damai.

c. Isu Strategis

- 1) Mewujudkan sinergi antar pelaku politik.
- 2) Penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator dan advokasi kebijakan publik.
- 3) Penguatan peran partai politik.
- 4) Peningkatan kesadaran politik masyarakat.